REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tantangan di era globalisasi seperti saat sekarang ini, sering terjadi gesekan nilai budaya dan nilai agama di seluruh dunia yang diakibatkan oleh pemanfaatan jasa komunikasi, transformasi dan informasi yang dapat melahirkan tatanan kehidupan baru yang juga berdampak positif maupun negatif yang ditunjang dengan pesatnya kemajuan teknologi.

Dari dampak positifnya adalah kemudahan, kecepatan dan efisiensi biaya atas bertukarnya informasi, transaksi keuangan bahkan transaksi pembelian atau penjualan. Oleh karena itu kehidupan manusia dalam era globalisasi dengan teknologi sangat mudah dan praktis. Akan tetapi selain dampak positif yang diberikan, teknologi juga sangat riskan dalam penunjang kearah yang negatif dengan informasi yang tidak mengandung nilai yang baik dan cenderung dalam merusak tatanan nilai dan moral dengan ditunjukkan dengan tindakan kriminal asusila yang bersumber dari seringnya menonton video porno, judi online dan bahkan sekarang marak terjadi transaksi prostitusi online dan masih banyak lagi angka kriminalitas lainnya.

Dampak dampak negatif dari globalisasi dan teknologi modern memiliki andil besar dalam merberdayakan mental spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai penampilan dan gaya hidup. Dalam upaya untuk memberantas dan mencegah berbagai macam perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat, baik bagi kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa maka perlu adanya usaha-usaha dalam meningkatkan kesadaran dan pengalaman moral susila secara luas, yaitu dengan meningkatkan pengembangan dan peningkatan budi pekerti dengan tujuan membentuk jati diri seseorang, dan mempertahankan martabat manusia dengan tingkah laku yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

baik, mencegah berbagai macam kejahatan, dan mencapai tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan lahir batin.[1]

Dari hal ini jika perilaku yang terlihat sesuai dengan norma, maka dinilai baik dan dapat diterima. Sebaliknya jika perilaku bertentangan dengan norma, maka perilaku dinilai buruk dan ditolak.[2]

Lembaga-lembaga pendidikan khususnya dalam hal ini adalah pondok pesantren adalah salah satu wadah yang mempunyai tujuan dalam pembentukan serta mengembangkan manusia yang memiliki kecerdasan yang nantinya akan dapat menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang agama islam sebagai *basic knowledge*, terlebih penting dari pada itu adalah dapat menghasilkan manusia yang memiliki *moral value* atau berakhlak yang bersumber dari hati nurani sebagai bekal dalam kontrol perilaku yang menyimpang dan berlawanan dengan etika moralitas sebagai manusia beragama.

Dalam hal ini pondok pesantren seharusanya tidak semata-mata hanya melakukan *Transfer Knowledege* yang sifatnya fundamental dan basic, tetapi juga harus berupaya dalam mewujudkan implementasi dari *value* yang terkandung didalamnya dalam bentuk representasi budi pekerti luhur dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal lainnya. Sehingga implementasi dari budi pekerti dapat diterpkan dkehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan islam harus memenuhi beberapa karakteristik seperti kejelasan, universal, integral, rasional, actual, ideal dan mencakup jangkauan untuk masa yang panjang atau dengan bahasa lain harus mencakup aspek kognitif *(fikriyyah ma'rifiyyah)*, psikomotorik *(jihadiyah)*, spiritual *(ruhaniyah)*, dan sosial kemasyarakatan *(ijtima'iyyah)*.[3]

Santri adalah bagian dari asset negara yang berhak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal, karena mereka termasuk ke dalam bagian daripada generasi-generasi muda

---

[1] Ki Fudyartanta, *Membangun Keribadian dan Watak Bangsa yang Harmonis dan Integral* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 284

[2] Resky Pratiwi, Jurnal "PengaruhPembelajaran aqidah Akhlaq terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Makassar", Sarjana Pendidikan,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Makassar, 2018, hal.2

[3] Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Ar-Ruz, 2006), hal. 112

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penerus bangsa dengan tanggungjawab untuk menopang dan menjaga bangsa dengan baik, yang tentunya hal ini didukung oleh akhlakul karimah sebagai cerminan negara dan bangsa yang bermoral.

Akhlak atau karakter pribadi manusia dalam islam merupakan puncak nilai-nilai agung, poros utama yang menjadi pusat nilai-nilai kemanusiaan. Dalam Islam terdapat nilai-nilai luhur yang berfungsi sebagai kendali bagi umat Islam, sebagai pengawas atas kehendak dan perilakunya. Di atas semua itu, nilai akhlaklah yang paling utama. Firman Allah SWT dalam QS Al Qalam ayat 04 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : "Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang baik." (QS. : Al-Qolam : 4)

Ayat tersebut diartikan sebagai keharusan untuk berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti dicontohkan Rasulullah SAW. Dalam konteks antar umat Islam, orang lain, bahkan binatang serta tumbuhan sekalipun. Selanjutnya, untuk memperkuat kendali perilaku dan moralitas seorang muslim, Nabi menasihati agar menjauhi sikap saling dengki, munafik, amarah, suka mencela, dan segala keburukan lainya, yang tentu berimbas pada diri sendiri dan orang lain. Dalam ayat Al Qur'an lainnya dijelaskan tujuan daripada diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut ;

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. : Al-Ahzab : 21)

Momentum kelahiran Nabi Muhammad SAW memang tak luput dari kegembiraan, kesenangan, bahkan tangisan. Selain itu juga diutusnya Nabi Muhammad SAW merupakan hadiah terbesar dari Allah SWT untuk semua umat manusia

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diseluruh dunia, yang diperuntukkan sebagai contoh yang baik dalam segala tindakan *(uswatun hasanah)*. Diibaratkan dalam kehidupan dunia adalah sebuah sandiwara kehidupan yang disutradarai dengan indah oleh Sang Maha pencipta, yaitu Allah SWT, Nabi Muhammad SAW menempati posisi sebagai pemeran utama dengan menjadi tongkat dan aktor penentu arah kehidupan. Begitu pula manusia yang menjadi aktor pengganti yang meneruskan sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW di akhir zaman. Dengan berbagai keindahan budi pekertinya, Nabi Muhammad SAW mendorong kita agar supaya senantiasa berbuat baik, saling memaafkan, dan mencintai orang lain. Semua kebaikan itu bermuara pada sebuah konsep yang hakiki dalam bentuk tujuan utama Nabi Muhammad SAW diturunkan ke dunia yaitu terciptanya akhlak yang mulia di kehidupan manusia seluruh dunia.

Dalam hadits juga dijelaskan tentang pentingnya berakhlak baik dengan sesama manusia lainnya. Berikut haditsnya :

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya : "Bertakwalah kepada Allah di mana saja engkau berada. Ikutilah kejelekan dengan kebaikan niscaya ia akan menghapuskan kejelekan tersebut dan berakhlaklah dengan manusia dengan akhlak yang baik."[4]

Hadist tersebut menjelaskan bahwa taqwa menjadi utama sebelum diikuti oleh akhlak dalam satu sisi. kemudian, jika kita melakukan suatu kesalahan atau dosa, maka jika kita mengikutinya dengan melakukan amalan baik maka kesalahan tersebut akan di hapuskan oleh Allah SWT. Pada akhir lafadz hadist ini terdapat pelajaran yang penting juga yaitu untuk bergaul dengan manusia dan memperlakukan orang lain dengan akhlak yang baik.

Berkenaan dengan akhlaq juga mempunyai ruang lingkup yang meliputi tiga bidang, yaitu akhlaq dengan Allah

[4] HR. Tirmidzi no. 1987 dan Ahmad 5/153

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(Hablumminallah), akhlaq dengan sesame manusia (hablum minnas) dan akhlaq terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa berkalaq sangat dibutuhkan oleh manusia yang tidak terbatas dengan siapa bersosial ataupun kapanpun, bahkan sepanjang zaman kehidupan.[5]

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manusia harus mempunyai budi pekerti luhur atau akhlak yang baik kepada manusia lainnya sesuai apa yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks generasi muda khususnya santri yang hidup di tantangan era globalisasi saat ini, budi pekerti atau akhlak yang baik tidak dihasilkan dengan cara instan. Maka wajib hukumnya bagi instansi atau lembaga terkait untuk melakukan penanaman akhlak yang bermartabat khususnya Pondok Pesantren.

OSMYQ adalah organisasi kepengurusan yang dibuat di Pondok pesantren Yanbu'ul Quran Menawan mempunyai nama kepanjangan *Organisasi Santri Ma'had Yanbu'ul Qur'an*. Organisasi ini membantu berjalannya semua kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dijadwalkan oleh pondok Pesantren. Salah satu tujuannya dibentuk organisani ini adalah supaya meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri, baik yang pelanggaran bersifat radikalisme, seperti memukul, bertengkar karena saling membully sesama teman, pelanggaran bersifat merugikan orang lain, seperti mencuri, maupun pelanggaran yang lain bersifat pribadi, seperti tidak berjama'ah shalat, membolos sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pula bahwa Pondok pesantren Yanbu'ul Quran berlokasi di desa Menawan berdekatan dengan puncak gunung songo likur (29) yang lingkungannya masih banyak pohon dan semak, dimana hal ini menjadi salah satu pemicu yang memudahkan terjadinya pelanggaran santri yaitu kabur dari pondok.

Maka dengan hal ini Pemimpin Pondok membuat organisasi yang terstruktural kepengurusan dan job deskripsi masing-masing divisi. Secara ringkas struktural kepengurusan

[5] Resky Pratiwi, Jurnal "PengaruhPembelajaran aqidah Akhlaq terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Makassar", Sarjana Pendidikan,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Makassar, 2018, hal.2

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

OSMYQ terdiri dari Presidan, Sekertaris, Bendahara, Keamanan, Pendidikan, Bahasa, Kebersihan, Kesehatan, Kominfo, Pramuka dan masih ada lagi divisi lainnya. Dari struktur kepengurusan OSMYQ tidak juga lepas dari peran guru bagian Kesiswaan, Guru BK (bimbingan konseling), ataupun Murobby yang terjun langsung dilapangan mendampingi santri saat di asrama.

Tujuan yang lain adanya OSMYQ adalah wadah para pengurusnya untuk melatih jiwa kepemimpinan serta berperan dalam pembentukan karakter sosial dan pembentukan akhlak di dalam Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan serta demi tercapainya tujuan, visi serta misi Pondok Pesantren yang bersangkutan pembentukan akhlakul karimah baik di ucapan, perbuatan dan bersosial yang santun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bahwa tafisr surat Al Qalam ayat 4 yang merupakan representasi tentang betapa pentingnya nilai moralitas manusia dan bagaimana harus menggunakan akhlak yang baik kepada sesama manusia secara bermanfaat dan sesuai dengan tuntunan islam yang selanjutnya akan dikorelasikan dengan implementasi pengembangan penanaman akhlak kepada santri yang ikut terlibat dalam anggota kepengurusan OSMYQ. Bagaimana permasalahan yang akan dihadapi dan tentunya manfaat yang didapatkan setelah masuk kedalam jajaran kepengurusan OSMYQ serta apakah terdapat nilai-nilai pengembangan akhlak dari pribadi santri sebagai bekal pertumbuhan untuk menuju dewasa dan hidup di masyarakat. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkajinya lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **"RELEVANSI TAFSIR QUR'AN SURAT *AL-QALAM* AYAT 04 DENGAN PEMBINAAN AKHLAQ SANTRI DI PONDOK TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN OSMYQ (ORGANISASI SANTRI MA'HAD YANBU'UL QUR'AN) MENAWAN KUDUS."**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus, yakni subyek (pelaku) adalah santri pengurus OSMYQ Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu implementasi dan dampak yang timbul atas upaya pembinaan akhlak dari santri yang berada di dalam organisasi kepengurusan OSMYQ di PTYQM. Serta latar belakang masalah dalam penelitian ini terdapat beberapa pokok pikiran yang selanjutnya akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pendapat para OSMYQ tentang ayat QS. Al-Qolam : 4 ?
2. Bagaimana relevansi pembinaan akhlak santri dalam kepengurusan OSMYQ terhadap tafsir QS. Al Qalam ayat 4?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pendapat para OSMYQ tentang ayat QS. Al-Qolam : 4.
2. Untuk mengetahui relevansi pembinaan akhlak santri dalam organisasi OSMYQ terhadap tafsir QS. Al Qalam ayat 4.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk mengetahui relevansi tafsir QS. Al Qalam yang mengaplikasikan budi pekerti luhur yang seharusnya digunakan Pondok Pesantren sebagai landasan pembinaan akhlak santri dalam kepengurusan OSMYQ.

2. Manfaat Praktis

   Dengan pembahasan tentang akhlaq, maka diharapkan memberikan mafaat dari berbagai kalangan yang ada di pondok Pesantren, baik bagi Asatidz atau penanggung jawab pengasuh pondok pesantren dalam kehidupan santri PTYQM, diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan referensi untuk pola asuh santri dalam upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai pengembangan karakter santri untuk menghadapi tantangan globalisasi dan bekal dikehidupan mendatang bagi para santri.

Begitu juga para Anggota OSMYQ, diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai korelasi tafsir QS Al Qalam ayat 4 dan penerapan tentang pengembangan karakter santri yang didapatkan dari kepengurusan OSMYQ yang berada di PTYQM agar dalam implementasinya mampu membimbing dan mengarahkan keluarganya terutama kepada generasi penerus dan anak-anaknya agar tertanam niat untuk menimba ilmu di pondok pesantren yang dewasa ini masih sangat rawan terjerumus ke arah pergaulan dan perkembangan yang tidak semestinya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal

   Dalam bagian ini terdiri dari judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan gambar serta halaman abstrak.

2. Bagian isi

   Bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

   Bab Pertama adalah tentang pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

   Bab Kedua, memuat tentang Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori referensi dari penelitian yaitu: diskripsi pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

   Bab Ketiga, adalah tentang metode Penelitian. Dalam bab ini disebutkan terkait jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik keabsahan data.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bab Keempat, memuat tentang profil Pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan, profil OSMYQ (Organisasi Santri Ma'had Yanbu'ul Qur'an) deskripsi data penelitian mengenai kajian tafsir QS. Al Qalam ayat 4 atau menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan santri dalam kepengurusan OSMYQ PTYQM. Dilanjutkan dengan pembahasan dan analisis data penelitian.

Bab Kelima adalah penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan beberapa lampiran-lampiran serta narasi penutup berupa permohonan maaf dari penulis jika dalam pembuatan skripsi ini kurang maksimal.

REPOSITORI IAIN KUDUS